

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fasilitator adalah seseorang yang menyediakan atau membantu peserta didik dalam belajar sehingga mampu memiliki ketrampilan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, fasilitator dapat dikatakan sebagai guru menyiapkan fasilitas psikologis, pengembangan kognitif pada siswa dan pedagogis. Fasilitas pedagogis merupakan ilmu yang diajarkan yang mengarah dengan strategi pembelajaran atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Fasilitas psikologis adalah cara seorang guru memahami tentang perilaku peserta didik biasanya dalam kelas guru mampu menenangkan peserta didik pada saat ramai, guru mampu membuat nyaman disat pembelajaran berlangsung, mampu berbuat baik dalam tingkah laku maupun ucapan. Terakhir adalah pengembangan kognitif dalam hal ini guru mampu membuat peserta didik memahami pembelajaran secara mudah.²

Kemudahan dalam belajar serta mudahnya pemahaman pada saat belajar dikelas adalah suatu keinginan seorang guru kelas dan peserta didik, apalagi hal itu terjadi dikelas 5 kelas yang masih bertumbuh, berusaha, belajar serta memahami pembelajaran maka Peranan seorang guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan bagi semua peserta didik, apalagi peran seorang guru kelas

² Marleka Hertina, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas I di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan", (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), 57.

di kelas bawah seperti kelas 5. Di kelas tersebut peran guru sebagai fasilitator adalah untuk memenuhi semua fasilitas dalam pembelajaran guna mempermudah kegiatan pembelajaran.³ Peran guru yang sesuai dengan fasilitator yang sangat baik seperti menjadikan siswa yang prestasinya menurun menjadi meningkat, kelas yang nyaman, pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta didik serta kelas yang bersih dan nyaman, dengan ini akan menjadikan siswa menjadi lebih giat belajar dan tidak akan menjadi malas pada waktu belajar dikelas.⁴

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan hidup. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu melakukan semua peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan sesuai masa depan mereka. Tujuan Pendidikan adalah untuk mempersiapkan hidup, Pendidikan adalah proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia.⁵

³ Endang Sri Dewi Astuti, "An Analysis of Students' Strategies Used In English Into Indonesia Translation Process Among the Third Semester Students of The English Department at IAIN Metro", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung 2022), 37.

⁴ Anton Aji Pangestu, "Studi Fenomenologi Perubahan Psikososial pada Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Gombong Akibat Penggunaan Gadget", (Disertasi, STIKS Muhammadiyah, Gombong, 2019), 12.

⁵ Tari Putri Shalimah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar." (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Aceh, 2020), 33.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Pendidikan dapat dimaknai sebagai perubahan tingkah laku anak agar menjadi anak yang dewasa, mandiri dan mampu bermanfaat bagi bangsa dan negara serta mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Maka dari itulah pendidikan sangat penting dan akan tetap aktual untuk dibicarakan, karna pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Oleh karna itu sebagai pengajar haruslah mempunyai wawasan yang sangat tinggi dan dominan untuk diajarkan oleh setiap anak, mempunyai banyak kreatif belajar yang tinggi serta aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini sangatlah penting peranan pengajar sebagai fasilitator selama proses pembelajaran memiliki rasa nyaman dan mampu memahami pengajar selama pembelajaran berlangsung, tidak merasa jenuh, mudah memahami apa yang disampaikan guru.⁷ Seperti halnya dalam

⁶ Isep Nendri Rostiana, “Manajemen Implementasi Kurikulum Terpadu (Studi Kasus di SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya)”, (Tesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 23.

⁷ Eka Wulandari, Ikhwan Aziz Q, dan Rina Mida Hayati, “The Role of Islamic Education Teacher in Improving The Morals of Junior High School Student,” *Journal of Research in Islamic Education*, 5, 1 (24 Juni 2023): 17–26.

Pembelajaran Tematik disini guru harus mempunyai wawasan yang luas serta mempunyai kreatifitas belajar yang tinggi. Didalam Pembelajaran Tematik kelas 5 terdapat banyak sekali Mata Pelajaran, seperti halnya, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Olahraga, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan begitu melalui peranan pengajar sebagai fasilitator sangatlah penting untuk meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan dan mampu memberi motivasi belajar terhadap anak untuk terus semangat belajar.

Pembelajaran Tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Terpadu yang berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran. Melalui Pembelajaran Tematik penyampain mata pelajaran yang dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehigga diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila keseluruhannya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental ataupun sosial dlam proses pembelajaran, di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru muncul untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang tinggi dan semangat belajar

yang besar sangatlah penting. Kegairahan belajar siswa yang tinggi dan semangat belajar yang besar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Upaya dalam meningkatkan kegairahan siswa dapat dibantu dalam keaktifan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas dan kegunaan fasilitator dalam sekolah, akan tetapi didalam fasilitator tidak hanya dibantu tentang media saja. Guru sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karna memang siswalah subjek utama dalam proses belajar.⁸

Motivasi belajar merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang mampu memunculkan semangat belajar siswa, Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar siswa melalui memotivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran temati ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda dalam satu kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa.⁹ Menurut Ahmad Sopian, Guru merupakan satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara

⁸ Rifa Oktaviani Jaidi, Arsyi Rizqia Amalia, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Ummah Cibadak," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5, 2 (1 Oktober 2021): 56.

⁹ Siska Rahayu, "Peran Guru Kelas Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perundungan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 49.

kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan intergratif, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam belajar bagi peserta didik. Tempat pembelajaran yang tidak menyenangkan, suasana belajar yang kotor, suasana ruang kelas yang kurang memadai dan mendukung, pembelajaran yang tidak mudah diterapkan kepeserta didik menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, sehingga menjadikan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰

Selain guru menjadi fasilitator guru juga menjadi motivator bagi peserta didik dimana menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar, untuk menycapai hal tersebut guru harus memahami peserta didik, dan sudah mempunyai pengalaman serta pemahaman yang baik. Dengan pengalaman serta pemahaman yang mendukung guru mampu mendorong semangat belajar peserta didik,¹¹

Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi baik motivasi dalam diri sendiri (intristik) ataupun motivasi dari luar (ekstrinstik). Yang paling utama berasal dari guru itu

¹⁰ Aisyah Islamiah Ritonga, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), 14–15.

¹¹ Suci Madani, "Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu", (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 29.

sendiri. Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting digunakan, karena siswa dapat termotivasi dalam dirinya untuk terus belajar dengan harapan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar.¹²

Guru sebagai fasilitator haruslah mempunyai sikap dan pemahaman yang baik bagi peserta didiknya dan mampu menyikapi dalam pembelajaran yang sulit bagi peserta didiknya, oleh karena itu pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, mudah dipahami oleh peserta didik, ruang kelas yang ceria, berih dan nyaman mampu menjadikan peserta didik semangat belajar. Sebelum pembelajaran guru haruslah menyiapkan apa yang nantinya akan dipelajari peserta didik pembelajaran yang menarik sehingga pada saat pembelajaran peserta didik mampu mengikutinya secara baik, dengan ini mampu mendorong siswa untuk belajar dihari selanjutnya.¹³

Guru kelas adalah seorang pendidik yang mampu mengajarkan berbagai materi pembelajaran guru tidak hanya dituntu untuk menuntaskan semua mata pelajaran saja akan tetapi, mampu dan menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peran dan tugas untuk mengelola semua yang ada didalam kelas secara inovatif dan kreatif.¹⁴

¹² Arif Muadzin dan Ali Mustofa, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran*, 7, 2 (1 September 2021): 31–32.

¹³ Hertina, "Peran Guru Sebagai," 7.

¹⁴ Madani, "Peran Guru Kelas", 17.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkannya adalah SDIT Sabilul Huda Asy'ari. Setelah diterapkan kurikulum terbaru 2013 oleh pemerintah maka SDIT Sabilul Huda Asy'Ari sudah mencoba menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis tematik intergrative di sekolah tersebut, Karena keterbatasan sarana dan prasarana serta kemampuan yang dimiliki oleh guru menjadikan terjadinya siswa menjadi kurang faham apa peranan guru sebagai fasilitator pada peserta didik kelas 5 di SDIT Sabilukl Huda Asy'Ari Pranggang Plosoklaten. Usaha guru sebagai fasilitator yang sudah dilakukan guru kelas 5 dengan berbagai macam cara seperti: Bersikap sabar, tidak mudah marah, tidak membedakan siswa, mengapresiasi siswa ketika berbuat baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar, serta memberikan nasehat kepada siswa meskipun tidak setiap waktu jam pelajaran.

Dari penjabaran yang disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Fungsi Fasilitator Guru Kelas 5 Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda Asy'Ari Pranggang Plosoklaten”** yang penulis angkat menjadi cukup signifikan dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Pemahaman Guru Kelas 5 Tentang Fungsi Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Islam Sabilul Huda Asy'aAri Pranggang Plosoklaten Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Fungsi Guru Kelas 5 Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Sabilul Huda Asy'Ari Pranggang Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dikaji tersebut maka peneliti ini bertujuan:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru kelas 5 tentang Fungsi fasilitator pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Sabilul Huda Asy'Ari Pranggang Plosoklaten.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru kelas 5 mengimplementasikan fungsi guru kelas 5 pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Sabilul Huda Asy'Ari Pranggang Plosoklaten.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian bisa dikatakan berhasil apabila bisa memberikan serta bermanfaat bagi pendidikan yang diteliti ataupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yaitu:

1. Bagi Instansi

Bisa meningkatkan prestasi sekolah dengan memadainya fasilitator Kelas serta kompetensi yang dimiliki guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Mampu menambah wawasan di bidang Pendidikan Guru, Khususnya Pendidikan Madrasan Ibtidaiyah serta berguna untuk menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan Peran Guru Kelas 5 Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Tematik di SD Islam Sabilul Huda Asy' Ary Pranggang Plosoklaten Kediri

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai peran guru kelas dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada diri siswa.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini bisa mengarah pada fokus penelitian oleh karena itu, penulis merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan model *Webbed*. Pembelajaran *webbed* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan dimulai dari menentukan suatu tema tertentu. Setelah tema ditentukan kemudian akan dikembangkan ke dalam sub-sub teman dengan memperhatikan bidang studi

yang bisa digabungkan. Dari sub tema ini nanti akan dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik.¹⁵

2. Guru

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap semua tingkah laku peserta didik, serta memberi bimbingan, pengarahan, melatih, menilai serta mengevaluasi saat pembelajaran kepada peserta didik baik jasmani dan rohani, guru juga termasuk suri tauladan bagi semua peserta didik yang mengajarkan apa yang belum diketahui oleh mereka.¹⁶ Guru juga termasuk tenaga yang sangat penting dalam bidang pendidikan yang harus bekerja secara profesional, guru dikatakan sebagai tenaga pendidik adalah bertugas untuk membimbing, mengajar. Guru harus mengajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab.

3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru yang memberikan kemudahan dalam proses belajar, melayani siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru hendaknya mampu menyediakan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Fasilitator disini bertujuan untuk guru yang berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitas. Dalam fungsinya

¹⁵ Zuraidah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7, 1 (11 Januari 2021): 82.

¹⁶ Aldina Tri Oktaviani, "Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 04 Banjaran Pematang", (Skripsi, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2023), 47.

guru lebih banyak memberikan sharing belajar, atau bisa disebut belajar kelompok. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, ia hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para siswanya. Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, penuh semangat, berani mengemukakan pendapat.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari referensi yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, Peneliti berhasil menemukan beberapa judul penelitian yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, peneliti dari Lestari Risalena Putri yang berjudul Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri di SD Negeri 62 Bengkulu Selatan. Hasil penelitaian ini menunjukkan bahwa Penulis mengguakan data dengan teknik triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis mengecek data yang sama dari narasumber (Informan) yang berbeda. Pada kegiatan bentuk peran guru sebagai fasilitator dikelas 5, selama

¹⁷ Rostiana, "Manajemen Implementasi Kurikulum", 7-11.

penelitian melakukan pengamatan dalam penelitian tersebut yang dilaksanakan lebih kurang satu bulan.¹⁸

Kedua, Penelitian Khoirun Nikmatul Izzah A.M dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MIN 5 Nganjuk” dengan hasil penelitiannya adalah melengkapi penelitian yang sudah ada dengan penelitian baru dilokasi penelitian yang berbeda. Posisi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan peneliti meningkatkan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional, maka peneliti berusaha mengungkap lebih mendalam mengenai Peran Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MIN 5 Nganjuk.¹⁹

Ketiga, Penelitian Darna Wahyuni dengan judul penelitian “Analisis Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN 015 Tarakan” dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: penelitian telah dilakukan di SDN 015 Tarakan dengan melihat dokus penelitian yaitu analisis peranan guru sebagai fasilitator pada pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19. Saat penelitian secara langsung, peneliti melakukan teknik pengumpulan data

¹⁸ Lestari Risalena Putri, “Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri di SD Negeri 62 Bengkulu Selatan”, (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2018), ix.

¹⁹ Khoirun Nikmatul Izzah A. M., “Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi di MIN 5 Nganjuk”, (Skripsi, Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022), iix.

dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen. Oleh karena itu data yang disajikan peneliti berupa hasil wawancara dan dokumentasi.²⁰

Keempat, Peneliti Husni Mubarak dan Syailin Nichla Choirin Attalina dengan judul penelitian “Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi”. Dengan hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 5 Jambu berjalan cukup sesuai dengan perannya masing-masing. Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memberi fasilitas dalam proses pembelajaran serta memberikan semangat.²¹

Kelima, Penelitian Tri Widayanti dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” dengan hasil penelitian memiliki tujuan yakni mendeskripsikan peranan guru kelas dalam menjadikan fasilitator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana didapatkan hasil penelitiannya yaitu: dalam menyampaikan materi di kelas guru kelas telah baik penyampaiannya dikarenakan menerapkan metode pembelajaran yang menarik

²⁰ Darna Wahyuni, “Analisis Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN 015 Tarakan”, (Skripsi, Universitas Borneo, Tarakan, 2022), x.

²¹ Husni Mubarak dan Syailin Nichla Choirin Attalina, “Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 2 (15 Juni 2022): 12.

serta menyenangkan sehingga menjadikan siswa memahami pelajaran dengan baik dan menjadikan siswa lebih dekat dengan guru, faktor pendukung guru kelas berperan sebagai fasilitator diantaranya minat siswa, penggunaan metode yang menarik serta dukungan dari keluarga, faktor penghambat guru kelas ialah siswa yang suka ramai dan susah untuk diatur serta minimnya fasilitas yang ada.²²

Keenam, Peneliti Susi Setia Ningsih dan Intan Dewi Mawardini dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah” dengan hasil penelitian guru memiliki 3 aspek pedoman agar dalam pembelajaran mampu berjalan secara baik, yaitu guru mendesai kinerja dalam pembelajaran tematik seperti menyusun RPP dan Silabus, RPP dibuat oleh guru kelas sendiri dan dibuat hanya 1 kali pertemuan atau 2 kali pertemuan sedangkan silabus disediakan oleh waka kurikulum. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran tematik disini seorang guru mengajarkan sesuai dengan RPP yang nantinya akan diajarkan atau diaplikasikan kepada peserta didik. Dan yang terakhir guru menilai apa yang setelah diajarkan kepada peserta didik, guru menilai sikap serta tanggung jawab anak pada waktu mengerjakan. Dalam hal ini guru memiliki faktor penghambat dan pendukung pada saat mengaplikasikan pembelajaran yaitu: jarak rumah

²² Tri Wdayanti, “Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Karang Balong Ponorogo)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018), xii.

yang cukup jauh, serta kurang mampunya seorang guru dalam mengendarai sepeda motor.²³

Ketujuh, Penelitian Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika dengan judul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian guru memiliki 5 indikator pembelajaran yaitu : melaksanakan tugas dan fungsi guru yang sesuai, menyiapkan fasilitas pada saat pembelajaran, menyediakan seluruh perangkat pembelajaran, bertidak sebagai mitra, tidak semena-mena kepada siswa. Berupaya menjalankan tugas sebagai fasilitator yang sesuai dan professional serta memiliki kendala sebagai fasilitator kurangnya informasi yang didapat tentang perangkat pembelajaran. Solusi yang didapat adalah guru mencari referensi-referensi yang mendukung serta mencari ide yang sesuai peserta didik serta mengikuti pelatihan-pelatihan.²⁴

Kedelapan, Penelitian Reza Devita Aviani dengan judul penelitian “Analisis Peran Guru Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di MI Terpadu Baitul Makmur Joho Mojolaban Sukoharjo” dengan hasil penelitian guru menjalankan sesuai dengan perannya dan berjalan secara baik dapat membangun interaksi dengan siswa, mengkondisikan kelas, menyediakan strategi dan metode yang menarik, menyediakan media yang menarik, berwibawa, bersikap terbuka, dan membangun keaktifan siswa. Guru memfasilitasi semua pada saat pembelajaran dan memberikan ide-ide yang menarik serta sesuai dengan tingkat

²³ Susi Setia Ningsih dan Intan Dewi Mawardini, “Analisis Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu*, 6, 2 (2022): 6.

²⁴ Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika, “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 3 (30 Juni 2022): 2.

peserta didik dan hanya 3 peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁵

Kesembilan, Penelitian Maryono dengan judul penelitian “ Peran guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian guru menerapkan pembelajaran tematik dikelas yaitu guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran, memberikan motivator belajar, dan mengevaluasi pada saat selesai pembelajaran, meningkatkan ide-ide pembelajaran yang efektif agar semua peserta didik tidak merasakan bosan serta menarik dalam belajar tematik.²⁶

Kesepuluh Penelitian Suci Mandani dengan judul penelitian “ Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa Di MI Plus Ja-Alhaq” dengan hasil Penelitian guru sudah menjadi fasilitator yang cukup efektif yaitu dengan menggunakan metode, sumber belajar, dan menggunakan media yang menarik. Media yang digunakan adalah alat peraga, LCD, Video pembelajaran, Power Point dan memotivasi peserta didik untuk tidak mudah patah semangat dalam belajar, sarana dan prasarana sudah memadai guru juga menumbuhkan rasa semangat belajar, tanggung jawab, kedisiplinan. Dalam hal ini ada beberapa penyebab siswa yang kurang terbiasa mandiri yaitu: kuranya motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah, orang tua, serta teman sekelas.²⁷

²⁵ Reza Devita Aviani dan Kustiarini Kustiarini, “Analisis Peran Guru pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di MI Terpadu Baitul Makmur Joho Mojolaban Sukoharjo”, (Skripsi, UIN Surakarta, 2022), ix.

²⁶ M. Maryono, “Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2, 1 (10 Juni 2017): x.

²⁷ Madani, “Peran Guru Kelas”, xv.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan mencakup dalam isi pembahasam, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkesinambungan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab yang disarankan berdaarkan sitematika berikut:

Bab I : Merupakan tulang punggung dari skripsi, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, pertanyaan peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II: Dalam bab ini memaparkan tentang kajian pustaka yang diantaranya: Analisis Kompetensi Fasilitator Guru Kelas 5 Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Sabilulul Huda Asy'Ari Pranggang Plosoklaten.

Bab III : Didalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian. Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data Merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.